

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN IMUNISASI
DASAR TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI
WILAYAH PUSKESMAS SALAM
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
WAHYU HIDAYAT
201010201057**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN IMUNISASI
DASAR TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI
WILAYAH PUSKESMAS SALAM
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
WAHYU HIDAYAT
201010201057**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal :

16 / 7 / 2014

Pembimbing



Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN IMUNISASI DASAR
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM
PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA IBU HAMIL
TRIMESTER III DI WILAYAH PUSKESMAS**

SALAM MAGELANG¹

Wahyu Hidayat², Yuli Isnaeni³

INTISARI

Latar Belakang: Upaya imunisasi diperluas menjadi program pengembangan imunisasi dalam rangka pencegahan penularan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Setelah dilakukan evaluasi data pencapaiannya diketahui bahwa masih banyak wilayah atau desa dengan cakupan imunisasi di bawah standar, bahkan ada yang terlampau jauh kesenjanganannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui usaha promotif, antara lain dengan mengaktifkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan pentingnya pelaksanaan imunisasi bagi bayi dan anak.

Tujuan Penelitian: untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan imunisasi dasar terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar.

Metode: penelitian ini menggunakan *pre eksperimental design* dengan rancangan *one group pretest and posttest*. Populasi berjumlah 50 orang. Sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden ibu hamil. Pengumpulan data menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis statistik *non parametric design wilcoxon match pairs test*.

Hasil: penelitian ini diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 11 orang (44%) dan 23 orang (92%), sikap sebelum dan sesudah perlakuan sebagian besar baik sebanyak 21 orang (84%) dan 21 orang (84%). Hasil Analisis statistik *wilcoxon* pada data pengetahuan diperoleh nilai *Z* sebesar -3.153 dan *p-value* sebesar 0,002 yang bermakna ada perubahan pengetahuan responden, sedangkan data sikap diperoleh *Z* sebesar .000 dan *p-value* sebesar 1.000, yang bermakna tidak berbeda bermakna nilai sikap responden.

Saran: Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode selain pendidikan kesehatan dalam perubahan sikap responden, peneliti dapat menggunakan metode dengan *role play* atau diskusi sehingga perubahan sikap dapat lebih mudah ditingkatkan.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, pemberian imunisasi dasar, ibu hamil
Kepustakaan : 21 judul buku (2003-2014) 10 Internet, 2 Jurnal Skripsi
Jumlah Halaman : xiv, 110 Halaman, 11 tabel, 3 gambar, 18 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECTS OF PRIMARY IMMUNIZATION HEALTH
EDUCATION ON THE KNOWLEDGE AND
ATTITUDE OF MOTHERS IN THE IMMUNIZATION
OF PREGNANT MOTHERS IN TRIMESTER III
IN SALAM COMMUNITY HEALTH
CENTERS MAGELANG¹**

Wahyu Hidayat², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

Background: The efforts of immunization program are expanded into the development of immunization in order to prevent transmission of the disease which can be prevented by immunization. After evaluation of the data range it is known that there are many or rural areas with substandard immunization coverage. There is even too much gap. One of the efforts is through promotion effort, for example by promoting counseling or health education with on the importance of implementation of immunizations for infants and children.

The purpose of the Research: The purpose of this research is to determine the effect of primary immunization of health education on the knowledge and attitude of mothers in the basic immunization.

Methods: This research used pre experimental design using pre-plan one group pretest and posttest. The populations of the research are 50 people. Samples *with purposive sampling* with numbers of sample of 25 respondents of pregnant mothers. Data collection used questionnaire. The data analysis method was using *non parametric statistical analysis Wilcoxon pairs test design*.

The results: From this research, it is obtained that before and after treatment there were 11 people majorly have good knowledge (44%) and 23 people (92%), attitudes before and after treatment was mostly good as many as 21 people (84%) and 21 people (84%). Results of Wilcoxon statistical analysis on the knowledge data obtained that the value of Z is -3.153 and p-value of 0.002 which means there are changes in the respondents' knowledge, while from the attitude data obtained Z of.000 and a p-value of 1.000, which means not significantly different from the value of the respondents' attitudes.

Suggestions: The next researchers can use the methods besides health education in changing the attitude of the respondents. The researcher can use the role play or discussion method so that a change in attitude can be more easily improved.

Keyword : Health education, basic immunization, pregnant mothers
Literature : 21 books (2003-2014) 10 internet sources, 2 Thesis
Number of Pages : xiv, 110 Pages, 11 tables, 3 images, 18 attachments

¹ Thesis Tittle

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Target cakupan imunisasi program UCI (*Universal Child Immunization*) Indikator keberhasilan GAIN UCI mengacu pada RPJMN Tahun 2010-2014 dengan target tahun 2010 mencapai UCI desa/kelurahan 80% dan 80% bayi usia 0-11 bulan mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Tahun 2011 mencapai UCI 85%, dan 82% bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Tahun 2012 mencapai UCI 90% dan 85% bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Tahun 2013 mencapai UCI 95% dan 88% bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Tahun 2014 UCI harus mencapai 100% dan 90% bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Setelah dilakukan evaluasi data pencapaiannya diketahui bahwa masih banyak wilayah atau desa dengan cakupan imunisasi di bawah standar, bahkan ada yang terlampaui jauh kesenjanganannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui usaha promotif, antara lain lebih mengaktifkan penyuluhan dan sosialisasi pentingnya pelaksanaan imunisasi bagi bayi dan anak sekolah serta ibu usia subur maupun ibu hamil, sehingga pengetahuan masyarakat tentang manfaat imunisasi mendorong mereka jadi lebih peduli dan mau melaksanakan imunisasi dengan tanpa merasa ragu-ragu lagi. (Depkes, 2011).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, cakupan imunisasi dasar di Jawa Tengah dari semua antigen sudah mencapai target minimum Nasional 85 % (Dinkes Jateng, 2011). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 jumlah anak dengan imunisasi yang tidak lengkap (*drop out*) tinggi ada di lima provinsi di Pulau Jawa (55,3% dari angka nasional), yaitu Jawa Timur sebanyak 150.569 anak, Jawa Barat sebanyak 180.788 anak, Jawa Tengah sebanyak 199.030 anak, Banten sebanyak 201.087 anak dan DKI Jakarta sebanyak 154.786 anak (Puskom Info Depkes, 2009).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, cakupan imunisasi dasar di Jawa Tengah dari semua antigen sudah mencapai target minimum Nasional 85 % (Dinkes Jateng, 2011). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 jumlah anak dengan imunisasi yang tidak lengkap (*drop out*) tinggi ada di lima provinsi di Pulau Jawa (55,3% dari angka nasional), yaitu Jawa Timur sebanyak 150.569 anak, Jawa Barat sebanyak 180.788 anak, Jawa Tengah sebanyak 199.030 anak, Banten sebanyak 201.087 anak dan DKI Jakarta sebanyak 154.786 anak (Puskom Info Depkes, 2009).

Dalam profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2012, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah memaparkan data-data dari beberapa kabupaten di seluruh Jawa Tengah, dalam buku profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah memberikan informasi dari berbagai masalah kesehatan sehingga dalam buku profil ini merupakan resume capaian program kesehatan di Jawa Tengah sampai dengan 31 Desember 2012. Dalam buku profil ini berisi upaya kesehatan, perkembangan derajat kesehatan, jaminan pemeliharaan kesehatan yang meliputi data dari berbagai kabupaten di Jawa Tengah. Salah satu masalah kesehatan yang dibahas dalam buku ini adalah target cakupan imunisasi yg dilakukan di semua kabupaten di Jawa Tengah, namun angka pravelensi yang paling rendah dari cakupan imunisasi dasar lengkap di setiap kabupaten salah satunya adalah kabupaten Magelang, pada pelaksanaan Imunisasi Dasar angka pravelensi Imunisasi Dasar masih kurang mencapai target yaitu 95 %. Presentase pencapaian Imunisasi Dasar seperti : Imunisasi BCG 89 %, DPT 90 %, Polio 89 %, Campak 89 %. Cakupan imunisasi yang belum cukup mencapai target, Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor antaranya akibat manajemen yang tidak

efektif atau pelaksanaan program yang tidak efisien. Dengan menurunnya cakupan imunisasi dapat menimbulkan wabah penyakit yang dapat menyebar secara luas dan cepat. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan pelaksanaan program imunisasi yang lebih efisien (Dinkes Jateng, 2012).

Kepercayaan masyarakat terhadap program imunisasi harus tetap terjaga, sebab bila tidak, dapat mengakibatkan turunnya angka cakupan imunisasi. Perlu ditekankan bahwa pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan tingkat imunitas secara umum di masyarakat. Oleh karena itu pandangan serta sikap setiap dokter atau orang tua sangat penting untuk dipahami tentang arti imunisasi. Peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting. Beberapa studi menemukan bahwa usia ibu, ras, pendidikan, dan status sosial ekonomi berhubungan dengan cakupan imunisasi anak mereka. Kepercayaan dan perilaku kesehatan ibu juga hal yang penting, karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu tentang kesehatan dan mempengaruhi status imunisasi. Masalah pengertian dan keikutsertaan orang tua dalam program imunisasi tidak akan menjadi halangan yang besar jika pendidikan yang memadai tentang hal itu diberikan. (Ali, 2003).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan terwujudnya sikap menjadi perbuatan nyata atau penerapan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas. Pengetahuan sangat diperlukan karena pengetahuan ibu dalam mengetahui bagaimana imunisasi dilakukan dapat mempengaruhi persepsi ibu tentang imunisasi. Karena pemberian imunisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti minimnya pengetahuan ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kurangnya kesadaran untuk mencari informasi yang berkaitan tentang imunisasi dasar pentingnya program imunisasi dalam pencegahan penyakit. Minimnya pengetahuan ibu tentang imunisasi menyebabkan kurangnya persepsi yang salah. Karena itu pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar khususnya ini semakin dilecutkan lagi, posyandu ataupun puskesmas pun tidak semata untuk tempat penimbangan bayi dan pemberian vitamin tambahan, melainkan menjadi arena sosialisasi dan peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi. (Notoatmodjo, 2003). Masalah imunisasi bukan lagi persoalan, karena setiap badan dan rumah sakit, demikian pula di posyandu, senantiasa dicatatkan tentang pelaksanaan imunisasi ini. Imunisasi bisa dilakukan di bidan, puskesmas maupun rumah sakit dan bisa didapat dengan gratis. Mungkin karena gratis inilah kemudian seiring dengan perkembangan waktu, imunisasi sudah dianggap sebagai sesuatu yang biasa dan bukan menjadi kepentingan karena menyangkut keselamatan dan kesehatan bayi khususnya dan umumnya anak-anak. Kebanyakan masyarakat memang menganggap tidak begitu penting sesuatu yang telah menjadi kebiasaan. Baru merasa perlu dan dianggap penting ketika terjadi sesuatu yang mengancam ketentraman dan keselamatannya. Tentu saja fenomena seperti ini akan sangat merugikan terutama dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat (<http://www.anneahera.com>, 20 oktober 2013).

Sikap ibu terhadap pemberian imunisasi yang masih kurang akan memberikan persepsi dan pola pikir yang salah dalam pemberian imunisasi, karena sikap akan mempengaruhi perilaku ibu untuk melakukan program imunisasi, sikap yang kurang diminati ibu dalam pemberian imunisasi dikarenakan pengetahuan yang masih

kurang, oleh sebab itu pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu sehingga sikap juga dapat berubah lebih baik. dan ada fasilitas imunisasi yang mudah dicapai agar ibu tersebut dapat mengimunisasikan anaknya (Notoatmodjo, 2003). Banyak anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang di masyarakat. Banyak pula orang dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap resiko dari beberapa vaksin. Masalah pengertian, pemahaman, kepatuhan ibu dalam program imunisasi bayinya tidak akan menjadi halangan yang besar jika pengetahuan tentang hal itu diberikan. Kepercayaan dan perilaku kesehatan juga hal yang penting, karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu tentang kesehatan dan memenuhi status imunisasi. Peran seorang ibu pada program imunisasi sangat penting, karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena orang terdekat dengan bayi dan juga anak adalah ibu. Pilihan memang ada di tangan orang tua, tetapi bagaimanapun tugas orang tua untuk melindungi anaknya.

Menurut studi pendahuluan dan wawancara dengan kepala Puskesmas Salam dan salah satu bidan bagian imunisasi bahwa ibu-ibu yang hamil disana membutuhkan edukasi dan pengetahuan supaya mengetahui akan pentingnya pemberian imunisasi dasar yang baik dan tepat, bahwasannya ibu-ibu yang telah mengimunisasikan anaknya hanya sekedar imunisasi saja dan tidak begitu mengerti tentang manfaat dan tujuan dari pada imunisasi tersebut, karena ketika ada ibu-ibu ditanya jenis-jenis vaksin yang diberikan pada bayi usia 0-9 bulan ada yang masih belum bisa menjawabnya. Dari data yang diperoleh, standar pelayanan minimal (SPM) Puskesmas Salam pada kegiatan pelayanan imunisasi, khususnya imunisasi dasar, target tahun 2012 adalah 95 %, namun hasil pencapaian belum semua indikator imunisasi dasar mencapai target, seperti BCG 93,0%, DPT 87,8%, Polio 1 80,9 %, Hepatitis B1 91 %. Kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan untuk indikator imunisasi dasar di Puskesmas Salam, target pencapaian 95% untuk indikator imunisasi dasar, namun masih ada imunisasi yang pencapaiannya belum sesuai target, misalnya imunisasi polio target pencapaiannya masih 87,5%. Oleh sebab itu, jika peneliti akan melakukan pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar pada ibu hamil trimester tiga, karena saat nantinya ibu melahirkan anaknya sudah mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang imunisasi sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri ibu untuk melakukan imunisasi dasar pada bayi.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh pendidikan kesehatan imunisasi dasar terhadap sikap dalam pemberian imunisasi dasar pada ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Salam Magelang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi, menggunakan desain *Pre Eksperimental Design* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu penelitian yang menggunakan satu kelompok diberi treatment atau perlakuan, serta diberi *pre test* sebelum diberi perlakuan dan *post test* setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2009). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pendidikan kesehatan imunisasi dasar. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap dalam pemberian imunisasi dasar. Variabel pengganggu yang dikendalikan adalah tingkat pendidikan, minat, dan status paritas sedangkan informasi dan pengalaman tidak dikendalikan oleh responden.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah pada kelompok ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas Salam Magelang yaitu 60 orang. Teknik *Sampling* yang digunakan adalah *purposive* sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah responden yang sudah mengikuti kelas ibu hamil yang berjumlah 25 responden dan sesuai dengan kriteria peneliti.

Alat yang digunakan untuk penelitian adalah lembar kuesioner yang berisi tentang pendidikan imunisasi dasar untuk mengetahui karakter responden. Untuk pendidikan kesehatan peneliti menggunakan alat, yaitu leaflet, Standar Acara Penyuluhan (SAP) dan Materi tentang imunisasi dasar dan di paparkan menggunakan LCD proyektor. Untuk kuesioner terdiri dari 42 pertanyaan yang diantaranya 22 pertanyaan tentang pengetahuan dan 20 pernyataan sikap, dengan memberikan pertanyaan kepada responden, pertanyaan dalam bentuk tertutup dimana responden tinggal memilih alternative jawaban yang telah disediakan, sesuai dengan petunjuk yang tertera di angket.

Analisis data menggunakan uji statistik non-parametrik dengan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 apabila p hitung lebih kecil dari taraf signifikan ($p < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi terhadap sikap dan pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi, sebaliknya jika ($p > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan imunisasi dasar terhadap sikap dalam pemberian imunisasi dasar pada ibu hamil trimester III dilaksanakan di Puskesmas Salam Magelang. Puskesmas Salam termasuk wilayah Kabupaten Magelang dengan batas sebelah utara Kecamatan Srumbung, sebelah Selatan Kecamatan Ngluwar, sebelah Barat Kecamatan Muntilan dan sebelah Timur Kecamatan Tempel yang merupakan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Luas wilayah Kecamatan Salam adalah 3162,747 ha dengan jumlah desa sebanyak 12 desa terdiri dari desa Gulon, Sirahan, Sucen, Mantingan, Salam, Seleboro, Jumoyo, Tersanggede, Baturono, Tirto, Kadiluwih, dan Somokerto.

Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, di Puskesmas Salam Magelang

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur di Puskesmas Salam Magelang Tahun 2014

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 30	14	60,0
31 - 40	10	36,0
>41	1	4,0
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4.1 data di atas responden terbanyak adalah rentang usia 20 - 30 tahun sebanyak 14 orang (60%), dan responden paling rendah untuk usia di atas 41 tahun sebanyak 1 orang (4%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir di Puskesmas Salam Magelang

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Puskesmas Salam Magelang tahun 2014

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	1	4,0
SMP	12	48,0
SMA	12	48,0
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4.2 data di atas pendidikan responden terbanyak adalah SMP dan SMA masing – masing sebanyak 12 orang untuk pendidikan SMA (48%) dan sebanyak 12 orang untuk pendidikan SMP (48%). Pendidikan paling rendah yaitu SD sebanyak 1 orang (4%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan di Puskesmas Salam Magelang

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pekerjaan di Puskesmas Salam Magelang Tahun 2014

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	19	76,0
Pedagang	2	8,0
Swasta	3	12,0
Buruh	1	4,0
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas pekerjaan responden terbanyak adalah IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 19 orang (76%) sedangkan pekerjaan responden paling rendah yaitu buruh sebanyak 1 orang (4%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Paritas di Puskesmas Salam Magelang

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Status Paritas di Puskesmas Salam Magelang Tahun 2014

Status Paritas	Frekuensi	Presentasi (%)
Primigravida	8	32,0
Multigravida	17	68,0
Jumlah	25	100

Berdasarkan data tabel 4.4 di atas status paritas responden terbanyak adalah Multigravida (Ibu yang mempunyai anak lebih dari satu) sebanyak 17 orang (68%)

dan yang kedua yaitu Primigravida (ibu yang hamil pertama) sebanyak 8 orang (32%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Responden Dalam Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas Salam Magelang

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pengalaman Mendapatkan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Salam Magelang Tahun 2014

Pengalaman menerima pendidikan kesehatan imunisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Berpengalaman	4	16,0
Tidak berpengalaman	21	84,0
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.5 pengalaman pendidikan kesehatan responden terbanyak adalah belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan imunisasi dasar sebanyak 21 orang (84%) dan yang sudah pernah mendapatkan pendidikan kesehatan imunisasi dasar sebanyak 4 orang (16%).

Deskripsi Data Penelitian

Hasil Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Sebelum dan Sesudah Perlakuan.

Pengetahuan responden tentang pemberian imunisasi dasar diperoleh melalui jawaban kuesioner yang berisi 22 item pertanyaan yang diisi langsung oleh responden di Puskesmas Salam Magelang. *Pretest* dilakukan sebelum pendidikan kesehatan diberikan dan *posttest* dilakukan setelah pendidikan kesehatan diberikan. Berikut distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dalam pemberian imunisasi dasar :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Salam Magelang tahun 2014

Pengetahuan	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Setelah Pendidikan Kesehatan	
	f	%	f	%
Baik	11	44	23	92
Cukup	13	52	2	8
Kurang	1	4	0	0
Jumlah	25	100	25	100

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.6 memperlihatkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 13 responden (52%), pengetahuan baik sebanyak 11 responden (44%) dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (4%). Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (92%), pengetahuan

cukup sebanyak 2 orang (8%) dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan buruk (0%). Jadi setelah dilakukan pendidikan kesehatan diperoleh pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami perubahan pengetahuan yaitu responden yang mempunyai pengetahuan baik dari 11 meningkat menjadi 23 responden setelah diberikan pendidikan kesehatan sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan cukup 13 orang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 11 orang berpengetahuan baik dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang menjadi tidak ada setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil Sikap Responden Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Sikap ibu hamil dalam pemberian imunisasi dasar diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 20 item pernyataan yang diisi langsung oleh responden ibu hamil di Puskesmas Salam Magelang 2014. *Pretest* dilakukan sebelum pendidikan kesehatan diberikan dan *posttest* dilakukan setelah pendidikan kesehatan diberikan. Sikap responden digolongkan dalam 4 kategori yaitu sikap baik apabila didapatkan skor 76%-100%, sikap cukup apabila didapatkan skor 51%-75%, sikap kurang apabila didapatkan skor 26%-50%, dan sikap buruk apabila didapatkan skor <25%. Berikut data distribusi sikap ibu hamil dalam pemberian imunisasi dasar :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Salam Magelang tahun 2014

Sikap	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Setelah Pendidikan Kesehatan	
	f	%	f	%
Baik	21	84	21	84
Cukup	4	16	4	16
Jumlah	25	100	25	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden ibu hamil memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 21 responden (84%), kategori sikap cukup sebanyak 4 responden (16%) dan tidak ada responden yang mempunyai sikap kurang dan buruk (0%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki sikap baik sebanyak 21 orang (84%), memiliki sikap cukup sebanyak 4 orang (16%) dan tidak ada responden yang mempunyai sikap kurang dan buruk (0%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tidak ada perubahan yang signifikan. Dilihat dari tabel frekuensi yang menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap baik sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 21 orang dan setelah diberikan kesehatan hasilnya sama bahwa responden tidak mengalami perubahan yaitu 21 orang mempunyai sikap baik sedangkan responden yang mempunyai sikap cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 4 orang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan hasilnya tidak ada perubahan yaitu sebanyak 4 orang mempunyai

sikap cukup. Jadi hasil setelah diberikan pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah tidak mengalami perubahan yang bermakna.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengetahuan Responden Tentang Pemberian Imunisasi Dasar

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan imunisasi dasar terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Wilcoxon Match Pairs test* secara komputerisasi. Berikut hasil pengujian statistik untuk pengetahuan ibu hamil tentang pemberian imunisasi dasar :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Match Pairs Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Salam Magelang tahun 2014

		N	Mean Rank	Sum of Rank
Post Test	Negative ranks	1 ^a	7.00	7.00
Pre Test	Positive Ranks	13 ^b	7.54	98.00
	Ties	11 ^c		
	Total	25		
Z			Post – Pre	
Asymp. Sig. (2-tailed)			-3.153 ^a	.002

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan. Responden yang mengalami penurunan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 1 orang responden (4%) sedangkan yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 13 orang responden (52%) dan responden yang tidak mengalami perubahan pengetahuan sebanyak 11 orang responden (44%).

Hasil analisis data pengetahuan responden dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya taraf signifikansi dibandingkan dengan taraf kesalahan 5%. Jika p lebih kecil daripada 0,05 maka hipotesis diterima dan jika p lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji statistik memberikan nilai p 0,002 lebih kecil daripada 0,05 ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya pendidikan kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemberian imunisasi dasar pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Salam Magelang.

Sikap Responden Tentang Pemberian Imunisasi Dasar

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan imunisasi dasar terhadap sikap ibu hamil trimester III dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Wilcoxon Match Pairs Test* secara komputerisasi. Berikut hasil

pengujian statistik untuk pengetahuan ibu hamil tentang pemberian imunisasi dasar :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Match Pairs Sikap Ibu Hamil Tentang Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Salam Magelang Tahun 2014

		N	Mean Rank	Sum of Rank
Post Test	Negative ranks	2 ^a	2.50	5.00
Pre Test	Positive Ranks	2 ^b	2.50	5.00
	Ties	21 ^c		
	Total	25		
Z			Post – Pre	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^a	
			1.000	

Sumber : Data primer 2014

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami penurunan sebanyak 2 orang responden (8%) dan yang mengalami peningkatan sikap setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 2 orang responden (8%) dan responden yang tidak mengalami perubahan pengetahuan sebanyak 21 orang responden (84%).

Hasil analisis data sikap responden dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi sebesar 1.000. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya taraf signifikansi dibandingkan dengan taraf kesalahan 5%. Jika p lebih kecil daripada 0,05 maka hipotesis diterima dan jika p lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji statistik memberikan nilai p 1.000 lebih besar daripada 0,05 ($1.000 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya pendidikan kesehatan tidak berpengaruh dalam meningkatkan sikap dalam pemberian imunisasi dasar pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Salam Magelang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Responden dalam penelitian ini yang diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 25 responden, dimana hasil penelitian diperoleh bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 11 responden (44%), kategori cukup sebanyak 13 responden (52%) dan kategori kurang 1 orang responden (4%). Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup dan baik tentang pemberian imunisasi dasar. Pengetahuan sangat diperlukan karena pengetahuan ibu dalam mengetahui bagaimana imunisasi dilakukan dapat mempengaruhi persepsi ibu tentang

imunisasi. Pemberian imunisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti minimnya pengetahuan ibu yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kurangnya kesadaran untuk mencari informasi yang berkaitan tentang imunisasi dasar serta pentingnya program imunisasi dalam pencegahan penyakit. Pengetahuan Responden Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan analisis data primer menunjukkan bahwa sesudah diberi intervensi berupa pendidikan kesehatan, mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik dengan frekuensi sebanyak 23 responden (92%), sedangkan kategori cukup berkurang menjadi 2 responden (8%) dan kategori kurang menjadi tidak ada. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Menurut (Notoatmodjo, 2003), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar diperoleh melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hasil ini membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan responden diperoleh dari hasil proses penglihatan, pendengaran yang mereka terima melalui petugas kesehatan.

Hasil Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Widyani, 2011) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun”. Pada penelitian ini hasil analisis *pre test dan post test* tingkat pengetahuan, tentang imunisasi dasar lengkap menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu didapatkan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Yang berarti ada perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nuradita, 2013) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya Rokok pada Remaja di SMP Negeri 3 Kendal”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil adanya perbedaan yang signifikan sebelum pendidikan kesehatan dan setelah pendidikan kesehatan yaitu didapatkan hasil dengan analisis Uji *Mc Nemmar* didapatkan nilai p value = 0,000 α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Pada Remaja Di SMP Negeri 3 Kendal dengan nilai p value = 0,000.

(Mubarok,2007) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang dapat meningkat karena beberapa faktor. Salah satunya adalah dengan memberikan informasi kepada seseorang. Informasi tersebut dapat diberikan dalam beberapa bentuk dan pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi kepada seseorang yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan orang tersebut.

Sikap Responden Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa sikap responden sebelum diberikan intervensi termasuk kategori baik dengan frekuensi sebanyak 21

responden (84%), kemudian diikuti dengan kategori cukup sebanyak 4 responden (16%), dan frekuensi kurang dan buruk tidak ada. Hasil ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, dimana pengetahuan yang baik dapat menimbulkan sikap yang positif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Azwar, 2005) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuannya. Semakin baik pengetahuan seseorang maka ia akan memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek. Pengetahuan yang dimiliki responden memiliki peranan penting dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap suatu objek.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap objek tertentu adalah pengalaman diri pribadi terhadap objek bersangkutan. Sikap positif maupun negatif terhadap pelayanan kesehatan, ditentukan dari pengalaman terhadap pelayanan tersebut sebelumnya. Jika pelayanan sebelumnya memberikan kepuasan terhadap dirinya, secara otomatis dapat menumbuhkan sikap yang positif terhadap subjek yang memberikan pelayanan tersebut, begitu juga sebaliknya, pelayanan yang diterima sebelumnya tidak memberikan kenyamanan ataupun kepuasan terhadap seseorang, dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku serta sikap seseorang terhadap pelayanan tersebut.

Sikap Responden Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis data primer penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tidak memberikan suatu perubahan hasil, responden yang sebelum diberikan intervensi dengan setelah diberikan intervensi hasilnya sama yaitu 21 responden (84%) memiliki kategori baik dan yang memiliki kategori cukup sebanyak 4 responden (16%), berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna, dimana $p=1.000$ ($p>0,05$), jika p lebih kecil daripada 0,05 maka hipotesis diterima dan jika p lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Hasil penelitian lain yang mendukung dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Eka N, 2012) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah di SD Boto Kembang Kulon Progo Yogyakarta”. Hasil uji Statistik menggunakan *Paired T-test* menunjukkan ada perbedaan signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai $p < 0,05$ sedangkan untuk sikap responden tidak terjadi perubahan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan diberikan, nilai $p=0,969$ $\alpha > 0,05$. Jadi hasil dari penelitian diatas menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan anak usia sekolah di SD Boto Kembang Kulon Progo Yogyakarta dan tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan anak usia sekolah di SD Boto Kembang Kulon Progo Yogyakarta.

Sikap dalam pemberian imunisasi dasar yang dimiliki responden sudah baik dalam pemberian imunisasi dasar. Sikap positif memberikan dampak yang positif, sebaliknya sikap negatif memberikan dampak negatif. Sikap yang positif belum tentu menunjukkan bahwa responden sudah mempunyai pengetahuan yang

baik pula. Dengan pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar diharapkan responden mampu memahami dengan baik tentang pemberian imunisasi dasar.

Sikap dalam pemberian imunisasi dasar yang dimiliki responden sudah baik dalam pemberian imunisasi dasar walaupun pada pengetahuan ibu masih banyak yang masih kurang dan cukup, mungkin hasil ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya yaitu pengalaman pribadi dan orang lain yang dianggap penting dan faktor lain yang mempengaruhi sikap. Sikap positif memberikan dampak yang positif, sebaliknya sikap negatif memberikan dampak negatif. Sikap yang positif belum tentu menunjukkan bahwa responden sudah mempunyai pengetahuan yang baik pula. Dengan pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar diharapkan responden mampu memahami dengan baik dalam pemberian imunisasi dasar.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar.

Berdasarkan hasil analisis uji wilcoxon diperoleh nilai Z pengetahuan -3.153 dan .000 untuk nilai Z sikap. Sedangkan nilai probability kedua variabel tersebut masing-masing pengetahuan sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dan sikap 1.000 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar yang signifikan terhadap pengetahuan, namun untuk variabel sikap responden dalam pemberian imunisasi dasar tidak ada perbedaan bermakna yang artinya pendidikan kesehatan tidak mempengaruhi sikap responden. Nilai Z pada variabel pengetahuan -3.153 artinya menunjukkan hasil yang negatif, artinya intervensi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan, namun untuk nilai Z pada variabel sikap menunjukkan nilai 1.000 yang artinya intervensi yang diberikan tidak berpengaruh terhadap sikap responden.

Perubahan sikap responden yang tidak bermakna dapat dilihat pula dalam pernyataan (Walstre dan Festing 1962, dalam Azwar 2005) yang menyatakan bahwa pesan yang ditujukan untuk mengubah sikap dengan tanpa kelihatan, biasanya lebih berhasil daripada pesan yang tampak jelas dan berusaha memanipulasi seseorang. Hal ini dikarenakan manusia cenderung tidak mau dimanipulasi, sehingga apabila seseorang menyadari usaha yang sengaja ingin dilakukan untuk mengubah sikap maka orang tersebut akan berupaya untuk menolak perubahan yang diberikan.

Pada penelitian ini tidak terdapat perubahan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar. Hal tersebut dimungkinkan karena jarak waktu dalam pemberian kuesioner yang terlalu cepat yaitu setelah diberikan perlakuan. Sikap manusia bukan suatu yang melekat sejak ia lahir, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan hidupnya. Pembentukan sikap dimulai saat seseorang anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga serta sikapnya terbentuk dalam interaksinya bersama orang-orang di sekitarnya. Sikap dibentuk melalui proses belajar sosial, yaitu proses dimana individu memperoleh informasi, tingkah laku atau sikap baru dengan orang lain. Sikap dibentuk melalui empat macam pembelajaran yaitu pengondisian klasik, pengondisian instrumental, belajar melalui pengamatan, dan perbandingan sosial (Azwar, 2005).

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi sikap adalah pendidikan responden, dalam penelitian ini peneliti membatasi tingkat pendidikan yaitu SD

sampai SMA. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah tingkat SMA, jadi kuesioner tentang sikap yang dibuat oleh peneliti memungkinkan responden mudah dalam menjawabnya karena alternatif jawaban sikap menggunakan jawaban setuju dan tidak setuju.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi Dasar Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian imunisasi Dasar pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas Salam Magelang” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu, sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 11 responden (44%) dengan kategori baik dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjadi sebanyak 23 responden (92%) dengan kategori baik.
2. Sikap ibu dalam pemberian imunisasi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu, sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 21 responden (84%) dengan kategori baik dan setelah diberikan pendidikan kesehatan 21 responden (84%) dengan kategori baik.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemberian imunisasi dasar dengan nilai ($p=0,002$) dan tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dalam pemberian imunisasi dasar dengan nilai ($p=1.000$) di Puskesmas Salam Magelang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas Salam Magelang
Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan kepada petugas pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang imunisasi dan melakukan pendidikan kesehatan sebagai upaya promotif kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan khususnya dalam imunisasi dasar.
2. Bagi Ibu
Ibu diharapkan mampu menerapkan informasi yang telah diterima dan memahami materi yang telah diberikan oleh peneliti terutama dalam pencegahan penyakit dan dampak tidak melakukan imunisasi agar pengetahuan ibu meningkat dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi lebih baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode selain pendidikan kesehatan dalam perubahan sikap responden, peneliti dapat menggunakan metode dengan *role play* atau diskusi sehingga perubahan sikap dapat lebih mudah ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardaniah, (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi 0-11 Bulan di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Palas Kabupaten Bulungan*. (Online) <http://Fikes.unmuhjember.ac.id> diakses 13 Oktober 2013
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka pelajar : Yogyakarta.
- Chandra, 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Jadwal Pemberian Imunisasi*. (Online) <http://digilib.unimus.ac.id> diakses 2 Oktober 2013
- Depkes RI, (2011). *Petunjuk Pelaksanaan Imunisasi*. (Online) <http://www.depkes.go.id> diakses 25 september 2013)
- Depkes RI (2009). *Riset Kesehatan Dasar* (Online) <http://www.depkes.go.id> diakses 25 September 2013.
- Dinkes Jateng, (2012). *Buku Saku Kesehatan*. (Online) <http://www.dinkesjatengprov.go.id> diakses 28 September 2013.
- Hidayat, A. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Mubarok, W, I., Chayatin, N., Rozikin, K dan Supradi., (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Nasir dan Muhith, (2011). *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan : Konsep Pembuatan Karya Tulis Ilmiah dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Nonik, Eka (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah di SD Boto Kembang Kulon Progo Yogyakarta*. (Online) <http://Journal.Unikal.ac.id> diakses 04 April 2014.
- Notoatmodjo, (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rinea Cipta: Jakarta
- _____, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rinea Cipta: Jakarta
- Nuradita, (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Rokok pada Remaja di SMP Negri 3 Kendal*. (Online) <http://Journal.Unimus.ac.id> diakses 04 April 2014.
- Ranuh, I.G.N, (2005). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Ikatan Dokter Anak Indonesia: Jakarta.

Sarwono, (2006). *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu : Yogyakarta.

Sugiyono, (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.

_____, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.

Widyani, A. (2011). *Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun*. (online) <http://eprints.uns.ac.id> diakses pada 10 April 2014.

